

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Pengambilan Keputusan

Data pengambilan keputusan (Variabel Y) diperoleh melalui pengisian instrument penelitian berupa skala likert oleh 32 pimpinan tingkat Ahli Muda Pratama sebagai responden. Berdasarkan data yang terkumpul, dihasilkan skor terendah 86 dan skor tertinggi 125, skor rata-rata 100,84 dan simpangan baku adalah 8,707

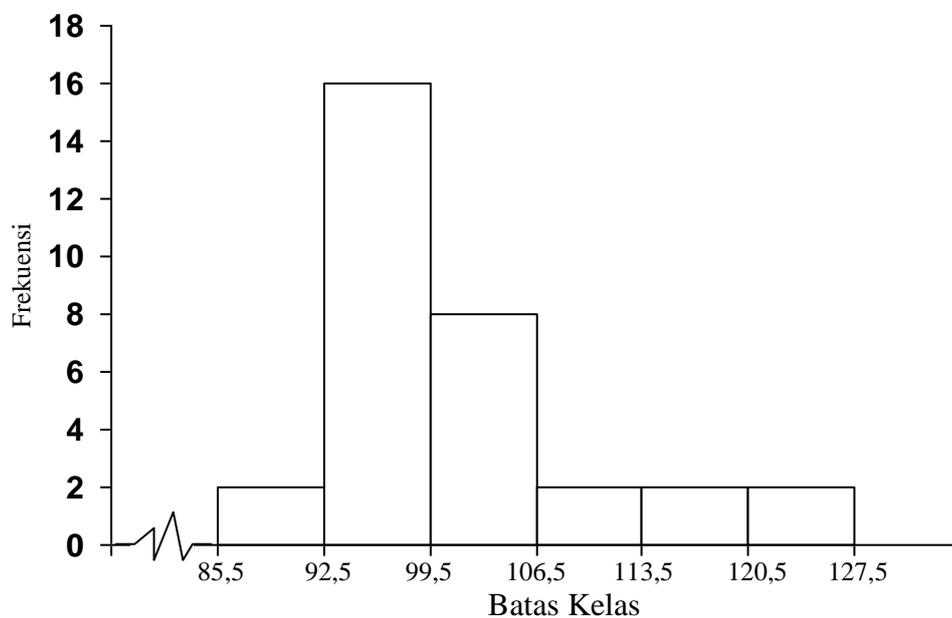
Distribusi frekuensi data pengambilan keputusan dapat dilihat pada tabel IV.1. Dimana rentang skor adalah 39, kelas interval adalah 6, dan panjang kelas interval adalah 7 (Proses perhitungan lihat lampiran 15 hal 90).

Sedangkan berdasarkan indikator dari pengambilan keputusan yang meliputi pengumpulan dan pengolahan informasi, penentuan alternatif, dan pemilihan alternatif. Diperoleh skor rata-rata indikator pengumpulan dan pengolahan informasi adalah 382.5, penentuan alternatif adalah 397.33 dan pemilihan alternatif adalah 257.65. Dari perolehan skor rata-rata indikator ini dapat disimpulkan bahwa penentuan alternatif sangat memegang peranan penting dan memiliki skor total butir pernyataan yang paling besar diantara ketiga indikator lainnya.

Tabel IV. 1
Distribusi Frekuensi Pengambilan Keputusan

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
86 - 92	85,5	92,5	2	6,3%
93 - 99	92,5	99,5	16	50,0%
100 - 106	99,5	106,5	8	25,0%
107 - 113	106,5	113,5	2	6,3%
114 - 120	113,5	120,5	2	6,3%
121 - 127	120,5	127,5	2	6,3%
Jumlah			32	100%

Untuk mempermudah penafsiran data pengambilan keputusan (Variabel Y), maka data ini digambarkan dalam grafik histogram berikut:
(Proses perhitungan lihat lampiran 15 hal 90)



Gambar IV. 1
Grafik Histogram Variabel Y

2. Kecerdasan Emosional

Data kecerdasan emosional (Variabel X) diperoleh melalui pengisian instrument penelitian berupa skala likert oleh 32 Pimpinan tingkat Ahli Muda Pratama sebagai responden. Berdasarkan data yang terkumpul, dihasilkan skor terendah 128 dan skor tertinggi 180, skor rata-rata 145,56 dan simpangan baku adalah 13,315.

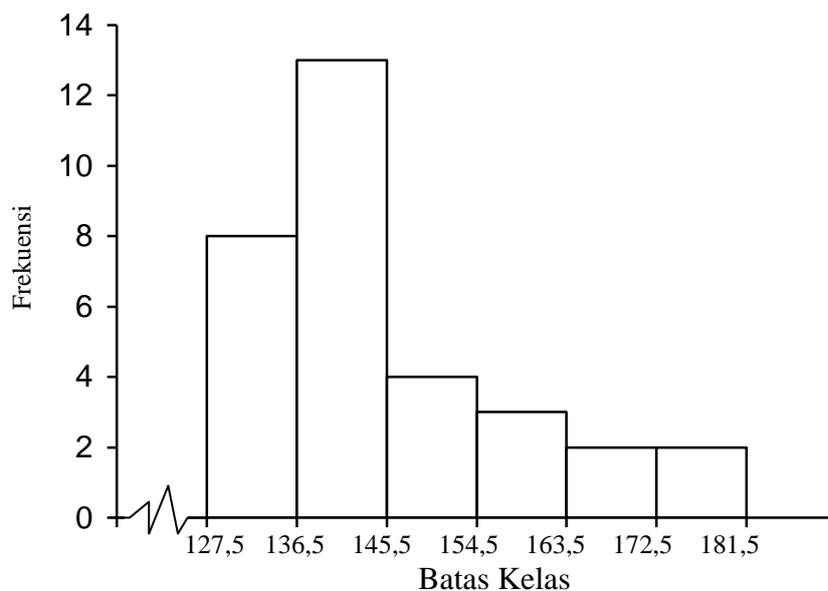
Distribusi frekuensi data pengambilan keputusan dapat dilihat pada tabel IV.2. Dimana rentang skor adalah 52, kelas interval adalah 6, dan panjang kelas interval adalah 9 (Proses perhitungan lihat lampiran 17 hal 92).

Sedangkan berdasarkan indikator dari kecerdasan emosional yang meliputi kesadaran emosi diri, mengendalikan emosi, membaca emosi orang lain, dan membina hubungan. Diperoleh skor rata-rata indikator dari kesadaran emosi diri adalah 378.5, mengendalikan emosi adalah 368.33, membaca emosi orang lain adalah 414.01, dan membina hubungan adalah 388.25. Dari perolehan skor rata-rata indikator ini dapat disimpulkan bahwa membaca emosi orang lain sangat memegang peranan penting dan memiliki skor total butir pernyataan yang paling besar diantara keempat indikator lainnya. Dan indikator mengendalikan emosi memiliki skor terendah.

Tabel IV. 2
Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
128 - 136	127,5	136,5	8	25,0%
137 - 145	136,5	145,5	13	40,6%
146 - 154	145,5	154,5	4	12,5%
155 - 163	154,5	163,5	3	9,4%
164 - 172	163,5	172,5	2	6,3%
173 - 181	172,5	181,5	2	6,3%
Jumlah			32	100%

Untuk mempermudah penafsiran data Kecerdasan Emosional (Variabel X), maka data ini digambarkan dalam grafik histogram berikut: (Proses perhitungan lihat lampiran 17 hal 92).



Gambar IV. 2
Grafik Histogram Variabel X

B. Pengujian persyaratan analisis

Uji Normalitas dengan Uji Liliefors

Dilakukan untuk mengetahui apakah galat taksiran regresi Y atas x berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas galat taksiran regresi Y atas X dilakukan dengan menggunakan uji Liliefors pada taraf signifikansi = 0.05 untuk sampel sebanyak 32 orang pimpinan, dengan kriteria pengujian berdistribusi normal apabila L_o (hitung) < L_t (tabel), dan jika sebaliknya maka galat taksiran Y atas X tidak berdistribusi normal.

Dari hasil perhitungan diperoleh $L_o = 0,108$ dan $L_t = 0,157$, ini berarti bahwa $L_o < L_t$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal (Proses perhitungan lihat lampiran 26 hal. 102).

C. Pengujian Hipotesis

Hubungan Antara Kecerdasan Emosional (X) Dengan Pengambilan Keputusan (Y).

Analisis regresi linear sederhana terhadap pasangan data penelitian antara variabel Kecerdasan Emosional (X) dengan Pengambilan Keputusan (Y) menghasilkan koefisien arah regresi sebesar 0,528 dan konstanta 23,99. Dengan demikian bentuk hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Pengambilan Keputusan memiliki persamaan regresi sebagai berikut: $\hat{Y} = 23,99 + 0,528X$ (Proses perhitungan lihat lampiran 22 hal 97).

Selanjutnya dilakukan uji keberartian (signifikansi) dan Linearitas model regresi yang hasil perhitungannya disajikan dalam tabel IV.3 berikut:

Tabel IV. 3
Tabel Anava Untuk Pengujian Signifikansi dan Linearitas Persamaan
Regresi Kecerdasan Emosional (X) dengan Pengambilan Keputusan (Y)
 $\hat{Y} = 23,99 + 0,528X$

Sumber Varians	dk	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F _{hitung}	F _{tabel}
Total	32	327773,00			
Regresi (a)	1	325422,78			
Regresi (b/a)	1	1532,15	1532,15	56,19*	4,17
Sisa	30	818,07	27,27		
Tuna Cocok	24	725,07	30,21		
Galat Kekeliruan	6	93,00	15,50	1,95**	3,81

Keterangan:

JK = Jumlah Kuadrat

dk = Derajat Kebebasan

RJK = Rata-rata Jumlah Kuadrat

*Regresi berarti ($F_{hitung} = 56,19 > F_{tabel} = 4,17$)

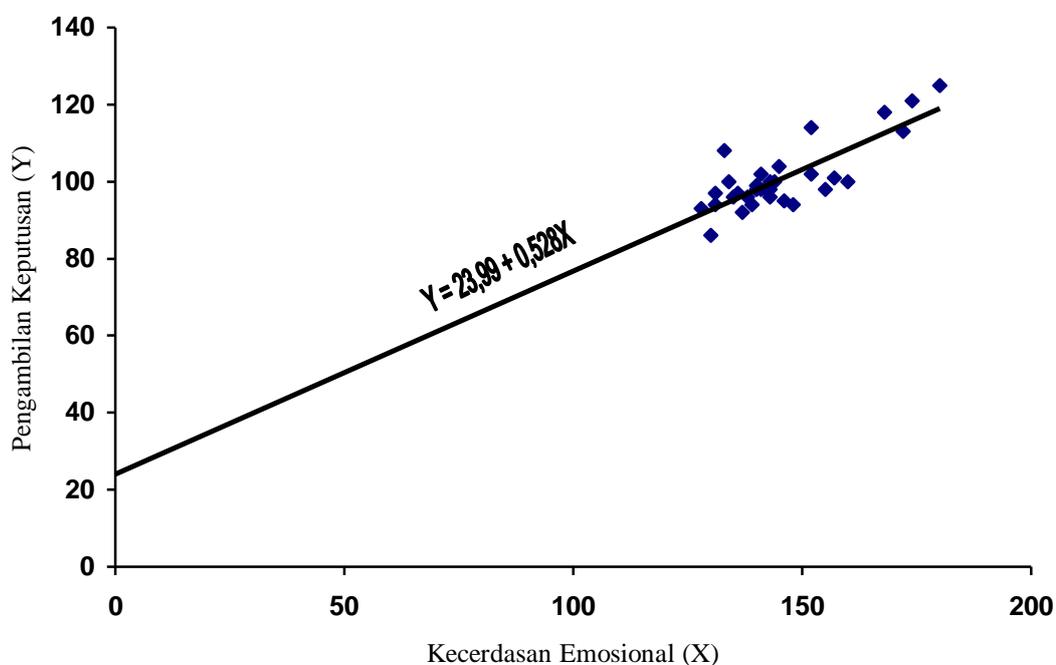
**Regresi Linier ($F_{hitung} = 1,95 < F_{tabel} = 3,81$)

(Proses perhitungan lihat lampiran 29 hal 105).

Hasil pengujian seperti yang ditunjukkan pada tabel IV. 3 Diatas menyimpulkan bahwa bentuk hubungan antara Kecerdasan Emiosional (X) dengan Pengambilan Keputusan (Y) adalah linier dan berarti. Persamaan regresi tersebut juga menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 skor Kecerdasan

Emosional (X) dapat menyebabkan kenaikan Pengambilan Keputusan (Y) sebesar 0,528 pada konstanta 23,99

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Kecerdasan Emosional (X) bukan secara kebetulan mempunyai hubungan positif dengan Pengambilan Keputusan (Y), melainkan didasarkan atas analisis statistik yang telah dilakukan. Untuk lebih jelasnya persamaan regresi $\hat{Y} = 23,99 + 0,528X$ dapat dilihat pada grafik hubungan dibawah ini:



Gambar IV. 3
Grafik Hubungan antara Variabel X dengan Variabel Y

Perhitungan koefisien korelasi antara kedua variabel dengan rumus Product Moment menghasilkan r_{xy} sebesar 0,807 (Proses perhitungan lihat lampiran 30 hal 109). Sedangkan untuk mengetahui uji keberartian

(signifikansi) koefisien korelasi digunakan uji-t yang disajikan pada tabel IV.4 dibawah ini:

Tabel IV. 4
Pengujian Signifikansi Koefisien Korelasi Antara X dan Y

Korelasi Antara	Koefisien Korelasi	Koefisien Determinasi	t_{hitung}	t_{tabel} $\alpha = 0,05$
X dan Y	0,807	0,6512	7,48*	1,70

*Koefisien korelasi signifikansi ($t_{hitung} = 7,48 > t_{tabel} = 1,70$)

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel diatas, diperoleh t_{hitung} sebesar 7,48 dan t_{tabel} pada taraf signifikansi 0.05 dengan uji dk $(n-2) = 30$ diperoleh angka 1,70 (Proses perhitungan lihat lampiran 31 hal 106). Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan menolak H_0 , maka korelasi signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kecerdasan emosional dengan pengambilan keputusan, makin baik Kecerdasan emosional maka makin baik pula pengambilan keputusan di PT. PLN (Persero) P3B Jawa Bali.

Uji koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengetahui besarnya variasi variabel Y (Pengambilan Keputusan) ditentukan oleh variabel X (Kecerdasan Emosional). Dari hasil perhitungan diperoleh koefisien determinasi sebesar $r^2_{xy} = 0,6512 \times 100\% = 65,12\%$. Sehingga dapat dikatakan bahwa 65,12% variasi Y ditentukan oleh variabel X dan sisanya ditentukan oleh faktor lain (Proses dperhitungan lihat lampiran 32 hal 111).

D. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan statistik yang telah dilakukan diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara kecerdasan emosional dengan pengambilan keputusan di PT. PLN (Persero) P3B Jawa Bali.

Dari perhitungan itu pula maka hasil penelitian diinterpretasikan bahwa kecerdasan emosional mempengaruhi pengambilan keputusan. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional yang baik dapat mengakibatkan semakin baik pengambilan keputusan. Sebaliknya kecerdasan emosional yang kurang baik akan menyebabkan kurang baiknya pengambilan keputusan pimpinan PT. PLN (Persero) P3B Jawa Bali.

E. Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini telah berhasil menguji hipotesis yang diajukan namun disadari bahwa penelitian ini tidak sepenuhnya sampai pada tingkat kebenaran mutlak. Sehingga tidak menutup kemungkinan diadakannya penelitian lanjutan. Diantara keterbatasan yang ada dalam penelitian ini antara lain:

1. Keterbatasan variabel penelitian, karena dalam penelitian ini hanya meneliti dua variabel saja yaitu pengambilan keputusan dengan kecerdasan emosional. Dan variabel terikat yaitu pengambilan keputusan tidak selalu dipengaruhi oleh kecerdasan emosional, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

2. Sampel penelitian masih sedikit jika dibandingkan dengan jumlah seluruh pegawai PT. PLN (Persero) P3B Jawa Bali, karena dalam penelitian ini sampel yang diambil hanya 32 orang sehingga hasil penelitian ini juga tidak dapat digeneralisasikan.
3. Hasil dari penelitian hanya berlaku pada PT PLN (Persero) P3B Jawa Bali dan tidak dapat digeneralisasikan pada perusahaan lainnya, karena setiap respondennya memiliki karakteristik yang berbeda.